

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS V
SD NEGERI 03 SIMPANG HARU
KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ELINISFA
90225**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas V SD N 03 Simpang Haru Kota Padang

Nama : ELINISFA

NIM : 90225

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

- | | | |
|---------------|----------------------------|----------|
| 1. Ketua | : Drs. Mursal Dalais, M.Pd | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Dra. Tin Indrawati, M.Pd | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Masniladevi, S.Pd. M.Pd | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Drs. Yunisrul | 4. _____ |
| 5. Anggota | : Dr. Farida. F,M.Pd.MT | 5. _____ |

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas V SD N 03 Simpang Haru Kota Padang

Nama : ELINISFA

NIM : 90225

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing I **Padang, Agustus 2011**
Dosen Pembimbing II

Drs. Mursal Dalais, M. Pd
NIP. 19540520 197903 1 003

Dra. Tin Indrawati, M. Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

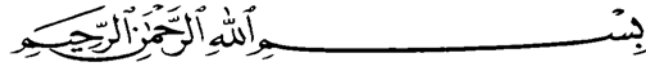
Elinisfa. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Stad Bagi Siswa Kelas V SDN 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang diberikan guru kurang diminati siswa, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi bosan, tidak serius dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga nilai menjadi rendah. Oleh sebab itu peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan tes. Dalam pendekatan STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah-langkah STAD adalah: penyajian materi, membagi siswa dalam kelompok, melaporkan hasil kerja kelompok, memberikan kuis, memeriksa kuis, dan memberikan penghargaan kepada kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang itu dapat dilihat pada persentase ketuntasan siswa aspek psikomotor siklus I dan II adalah 71,37%, aspek afektif pada siklus I dan II adalah 66,23% dan aspek psikomotor pada siklus I dan II adalah 66,85%. Dengan demikian pendekatan kooperatif tipe STAD dapat digunakan pada siswa kelas V SDN 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***”Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan kooperatif tipe STAD Di kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang.***

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Yunisrul selaku penguji II, Ibu Dr. Farida. F, M.Pd MT selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yarnilis selaku Kepala SDN 03 dan mjlis guru SDN 03 kota Padang yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
7. Ibu guru kelas VI SDN 03 Simpang Haru sebagai kolaborator dalam penelitian ini.
8. Siswa siswi kelas V SDN 03 Simpang Haru yang telah berpartisipasi aktif dan kerjasamanya selama penyelesaian skripsi ini.
9. Suami dan anak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan yang saya jalani.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis untuk itu penulis mohon tanggapan dan kritikan dari pembaca semua agar penulisan skripsi ini lebih sempurna lagi. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Juli 2011

Elinisfa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Hasil Belajar.....	8
2. Ruang Lingkup Materi Pecahan.....	10
3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	16
B. Kerangka Teori.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
C. Data Dan Sumber Data.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	38

E. Teknik Analisis Data	38
--------------------------------------	-----------

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus 1.....	41
a) Pertemuan 1	41
1) Tahap Perencanaan	42
2) Tahap Pelaksanaan.....	43
3) Pengamatan Siklus 1	50
4) Refleksi	62
b) Pertemuan 2	64
1) Tahap Perencanaan	64
2) Tahap Pelaksanaan.....	65
3) Pengamatan Siklus 1	72
4) Refleksi	81
2. Siklus 2.....	81
a) Pertemuan 1	81
1) Tahap Perencanaan	81
2) Tahap Pelaksanaan.....	82
3) Pengamatan Siklus 2	90
4) Refleksi	102
b) Pertemuan 2	104
1) Tahap Perencanaan	104
2) Tahap Pelaksanaan.....	105
3) Pengamatan Siklus 2	113
4) Refleksi	124
B. Pembahasan.....	126
1. Pembahasan Siklus 1	126
2. Pembahasan Siklus 2	135
3. Hasil Belajar	139

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	1
B. Saran.....	151

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus 1 Pertemuan 1	144
Lampiran 2 LKS Siklus 1 Pertemuan 1.....	149
Lampiran 3 Kunci Jawaban LKS Siklus 1 Pertemuan 1	150
Lampiran 4 Soal Kuis Siklus 1 Pertemuan 1	151
Lampiran 5 Kunci Jawaban Kuis Siklus I Pertemuan 1.....	152
Lampiran 6 Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	153
Lampiran 7 Hasil Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	155
Lampiran 8 Hasil peningkatan individu Siklus I Pertemuan 1	156
Lampiran 9 hasil penghargaan kelompok Siklus I pertemuan 1	157
Lampiran 10 hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1	158
Lampiran 11 hasil pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan 1	159
Lampiran 12 RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....	160
Lampiran 13 LKS Siklus 1 Pertemuan 2.....	166
Lampiran 14 Kunci Jawaban LKS Siklus 1 Pertemuan 2	167
Lampiran 15 Soal Kuis Siklus 1 Pertemuan 2	168
Lampiran 16 Kunci Jawaban Kuis Siklus I Pertemuan 2.....	169
Lampiran 17 Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	170
Lampiran 18 Hasil Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	172
Lampiran 19 Hasil peningkatan individu Siklus I Pertemuan 2	173
Lampiran 20 Hasil penghargaan kelompok Siklus I pertemuan 2	174
Lampiran 21 Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2	175

Lampiran 22 Hasil pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan 2	176
Lampiran 23 RPP Siklus II Pertemuan 1	178
Lampiran 24 LKS Siklus 1I Pertemuan 1	183
Lampiran 25 Kunci Jawaban LKS Siklus I1 Pertemuan 1.....	184
Lampiran 26 Soal Kuis Siklus 1I Pertemuan 1	185
Lampiran 27 Kunci Jawaban Kuis Siklus II Pertemuan 1	186
Lampiran 28 Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1.....	187
Lampiran 29 Hasil Kegiatan Siswa Siklus II Pertamuan 1	189
Lampiran 30 Hasil peningkatan individu Siklus II Pertemuan 1	190
Lampiran 31 Hasil penghargaan kelompok Siklus II pertemuan 1.....	191
Lampiran 32 Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1	192
Lampiran 33 Hasil pengamatan dari aspek guru siklus II pertemuan 1.....	193
Lampiran 34 RPP Siklus II Pertemuan 2	195
Lampiran 35 LKS Siklus 1I Pertemuan 2	200
Lampiran 36 Kunci Jawaban LKS Siklus I1 Pertemuan 2.....	201
Lampiran 37 Soal Kuis Siklus 1I Pertemuan 2	202
Lampiran 38 Kunci Jawaban Kuis Siklus II Pertemuan 2	203
Lampiran 39 Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2.....	204
Lampiran 40 Hasil Kegiatan Siswa Siklus II Pertamuan 2	205
Lampiran 41 Hasil peningkatan individu Siklus II Pertemuan 2	206
Lampiran 42 Hasil penghargaan kelompok Siklus II pertemuan 2.....	207
Lampiran 43 Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2	208
Lampiran 44 Hasil pengamatan dari aspek guru siklus II pertemuan 2.....	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran penjumlahan pecahan merupakan salah satu materi yang dapat mengembangkan proses berpikir siswa Menurut Musser (dalam Sugeng, (2007:18) menyatakan bahwa "Pecahan merupakan bilangan yang dinyatakan sebagai pasangan berurut bilangan cacah $\frac{a}{b}$ dengan $b \neq 0$ ". Pembelajaran pecahan berpenyebut tidak sama merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa. Untuk menyajikan materi pembelajaran pecahan dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran supaya dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Agar hasil pembelajaran menjadi maksimal maka dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti alami selama menjalankan tugas di SDN 03 Simpang haru kecamatan Padang Timur Kota Padang , penjumlahan pecahan secara umum dapat dikatakan belum dipahami sepenuhnya oleh siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil perjumlahan pecahan, khusus materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Sementara materi pembelajaran pecahan secara

umum dan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama secara khusus harus dipahami siswa semenjak dari kelas IV Sekolah Dasar, sebab materi penjumlahan pecahan sangat berguna dalam kehidupan sehari – hari dan juga sangat berguna untuk materi pembelajaran lainnya

Rendahnya hasil ulangan harian semester I Tahun ajaran 2010/ 2011 pada kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang khususnya kompetensi dasar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Dari 35 orang siswa kelas V, 24 siswa diantaranya mendapat nilai di bawah 55 dan hanya 11 siswa yang mampu memperoleh nilai diatas 55 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 33 sedangkan nilai rata-rata kelas 52 serta kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan 65. Tabel 1

Nilai tertinggi	Jumlah siswa	Nilai terendah	Rata-rata
80	35	33	52

Kenyataan tersebut disebabkan siswa pada umumnya menjumlahkan penyebut dengan penyebut dan pembilang dengan pembilang tanpa menyamakan penyebutnya terlebih dahulu .Disamping itu guru pada umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan penyampaian materi, kemudian memberi contoh mengerjakan soal dan selanjutnya mengevaluasi dengan menugaskan siswa mengerjakan soal-soal latihan.

Melihat fenomena diatas, dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, maka peneliti tertarik memilih salah satu pendekatan yang bisa digunakan dan diterapkan

dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yaitu pendekatan Kooperatif tipe *STAD*. Peneliti yakin dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* masalah yang peneliti alami akan teratasi dan juga sebelumnya strategi belajar kooperatif tipe *STAD* belum pernah dilaksanakan di sekolah tempat peneliti bertugas.

Menurut Nur (2008:5-8)“ Pembelajaran Kooperatif terdapat lima prinsip yang dianut yaitu prinsip belajar aktif, belajar berkerjasama, pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif, dan pembelajaran menyenangkan.

Selanjutnya Sutrisni (2007:1) menyatakan bahwa, ”Pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Untuk menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dalam memahami materi pembelajaran, artinya jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi pembelajaran maka anggota kelompok yang lain berusaha untuk membantu teman tersebut.

Dari beberapa pendapat, dapat diartikan bahwa, pada dasarnya strategi belajar Kooperatif tipe *STAD* merupakan suatu pendekatan dimana siswa aktif belajar, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan siswa adalah dengan bekerjasama antara anggota kelompok sehingga masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran. Slavin (dalam Elly 2005:33) menyatakan bahwa “Strategi Belajar Kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang

mendorong siswa melakukan kerjasama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam tim dan diakhiri dengan evaluasi untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok menguasai materi pembelajaran yang dibahas”.

Adapun kegiatan pembelajaran dengan Strategi Belajar Kooperatif membuat siswa berkelompok, saling bekerjasama antara anggota kelompok dan membantu anggota kelompok yang belum memahami materi pembelajaran, artinya siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Slavin (dalam Nur 2008:50) menjelaskan bahwa “Strategi Belajar kooperatif tipe *STAD* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin, status sosial yang berbeda.

Untuk memahami materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, pada umumnya siswa tidak termotivasi untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disajikan guru karena pada saat penyajian materi guru membuat contoh dan kemudian siswa ditugaskan mengerjakan soal-soal latihan. Dengan Strategi Belajar Kooperatif tipe *STAD*, diharapkan siswa akan termotivasi memahami materi yang disajikan sebab dibahas dalam kelompok kecil oleh anggota kelompoknya sampai semua anggota kelompok memahami materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti alami di SDN 03 Simpang haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang maka penulis tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan, melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe STAD di Kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Sedangkan secara rinci dapat ditentukan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan Pendekatan Kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan Kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

3. Bagaimana hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat meningkatkan hasil belajar Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan Kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran oleh siswa dan guru untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan Kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas V. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru yang mengajar di kelas V dalam menerapkan pendekatan Kooperatif tipe *STAD* untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.
2. Siswa, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD*.
3. Lembaga, sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penggunaan Strategi Belajar Kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran matematika khususnya penjumlahan pecahan.
4. Peneliti sendiri, untuk dapat memantapkan pengalaman tentang Strategi Belajar Kooperatif tipe *STAD* dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.

Belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Moh (1997:1) “Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar di peroleh dari suatu proses pembelajaran materi yang terdiri dari banyak komponen, masing masing komponen pembelajaran tidak berjalan sendiri sendiri, akan tetapi saling tergantung antara satu sama lain dan berkesinambungan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru harus mampu mengembangkan materi yang disajikanya berdasarkan prinsip pengelolaan yang mempertimbangkan strategi pembelajaran yang di rancang secara konseptual dan fleksibel. Pengelolaan pengajaran mengacu kepada upaya mengatur kegiatan pengajaran untuk mengembangkan seluruh aspek kemanusiaan sebab pengajaran tersebut berkaitan erat dengan potensi manusia. Menurut Dimyati dan Moedjiono (1994:4) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar”, Sudjana (1991:22) mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami

pengalaman belajar. Benyamin Bloom dan Sudjana (1991:22)membagi hasil belajar antara lain:

(1). Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual, yang meliputi lima aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, (2). Ranah afektif yang berhubungan dengan sikap yang mencakup lima aspek adalah penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, (3). Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar tentang keterampilan dan kemampuan tindakan yang tersiri dari enam aspek yaitu: gerakan reflek, gerakan keterampilan, kompleks dan gerakan ekspresif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala perubahan yang terjadi pada individu setelah melakukan proses pembelajaran yang meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), afektif dan keterampilan psikomotor.

Di dalam pembelajaran terdapat dua Subjek pokok yang melakukan aktivitas, yaitu guru dan siswa. Tanggung jawab guru adalah mengelola pembelajaran lebih efektif, efisien dan positif. Sementara itu siswa merupakan subjek yang mengalami langsung dan terlibat aktif diharapkan mengalami perubahan dalam diri siswa itu sendiri.

Sementara Bloom (dalam Elly 2005:40) mengarahkan hasil belajar kepada tiga ranah kemampuan siswa, antara lain ranah kognitif sebagai ranah proses berfikir, ranah afektif sebagai ranah sikap atau nilai dan ranah psikomotor sebagai ranah keterampilan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan aktivitas guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengelola pembelajaran lebih efektif, dinamis, efisien, sementara siswa

yang mengalami proses pembelajaran akan terlibat aktif, diharapkan terjadi perubahan dalam diri siswa yang bersangkutan yang merupakan dari hasil belajar.

2. Ruang Lingkup Materi Pecahan

a Pengertian Pecahan

Menurut Darhim (1991:163) “pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut”. Sedangkan menurut Muchtar (2001:64), “Pecahan adalah suatu benda yang dibagi beberapa bagian yang sama maka perbandingan setiap bilangan itu dengan keseluruhan bendanya menciptakan lambang dasar”. Pendapat lain dari Gatot (2005:333), “pecahan menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dilambangkan dimana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Bentuk $\frac{a}{b}$ juga dapat diartikan $a:b$ (a dibagi b).

b. Jenis-Jenis Pecahan

Pecahan dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu (1) pecahan sejati atau murni, (2) pecahan campuran, (3) pecahan desimal, dan (4) pecahan persen. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pecahan murni atau sejati

Muchtar (1998:69) menyimpulkan “pecahan murni atau sejati yaitu pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya dan pecahan itu tidak dapat disederhanakan lagi”.

Contoh : $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{5}{7} \dots$

2) Pecahan campuran

Selanjutnya Muchtar (1998:68), “pecahan campuran yaitu pecahan yang terdiri dari campuran bilangan bulat dengan bilangan pecahan murni atau sejati”.

Contoh : $1\frac{1}{2}, 2\frac{1}{3}, 3\frac{9}{17}$.

3) Pecahan desimal

Menurut Muchtar (1998:69) “pecahan desimal adalah suatu pecahan yang penyebutnya merupakan perpangkatan dari bilangan 10 dan penulisannya menggunakan tanda (,)”.

Contoh : $\frac{1}{10}$ bentuk desimalnya 0,1.

$\frac{1}{100}$ bentuk desimalnya 0,01.

4) Pecahan persen

Menurut Muchtar (1998:74) bahwa “ pecahan persen merupakan suatu cara untuk menyatakan pecahan perseratus”.

Darhim (1995:300) menegaskan “persen adalah perseratus, dengan demikian nama pecahan biasa yang penyebutnya seratus disebut persen dengan lambang %”.

c. Operasi Penjumlahan Pecahan

- a. Penjumlahan dua pecahan yang penyebutnya tidak sama

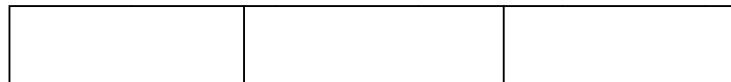
Menurut Mursal (2007:112) ”untuk mempermudah menyelesaikan operasi pecahan berpenyebut tidak sama, perlu ditekankan pemahaman tentang pecahan ekuivalen (senilai) atau nama lain dari sebuah pecahan.

Nama pecahan senilai $\frac{1}{2}$ ialah $\frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \frac{4}{8}, \frac{5}{10}, \dots$

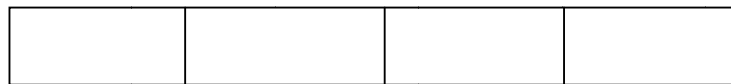
Nama pecahan senilai $\frac{2}{4}$ ialah $\frac{4}{8}, \frac{6}{12}, \frac{8}{16}, \dots$

Dalam menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama, menurut Mursal (2007:116) dapat diselesaikan dengan menggunakan model kongkrit, yaitu dengan menggunakan luas daerah.

Contoh : $\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \dots$



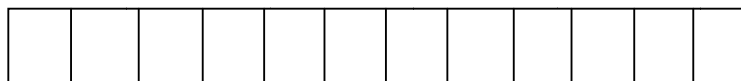
Gambar 2.8. Luas daerah $\frac{1}{3}$



Gambar 2.9. Luas daerah $\frac{1}{4}$

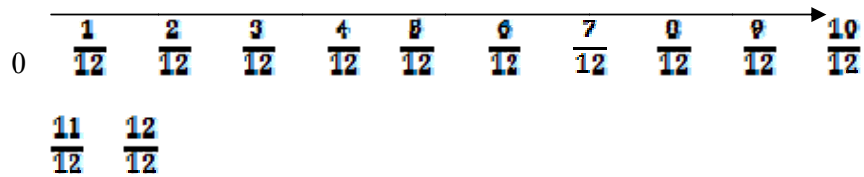
Tunjukkan pada siswa bahwa ada $\frac{1}{3}$ luas daerah kemudian ada $\frac{1}{4}$ lagi,

jika disambungkan panjangnya sama dengan $\frac{7}{12}$ luas daerah,



Gambar 2.10. Luas daerah $\frac{7}{12}$

Ditunjukkan pada siswa bahwa $\frac{1}{3}$ ekuivalen dengan $\frac{4}{12}$ dan $\frac{1}{4}$ ekuivalen dengan $\frac{3}{12}$.



Gambar 2.11. Garis bilangan penjumlahan pecahan

$$\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \frac{4+3}{12} = \frac{7}{12}$$

Setelah siswa paham dengan cara kongkrit, dapat dilanjutkan dengan cara abstrak, yaitu penjelasan bahwa penjumlahan dua pecahan berpenyebut tidak sama, yang harus dilakukan terlebih dahulu menyamakan penyebutnya dengan cara mencari KPK dari masing-masing penyebut, kemudian menjumlahkannya.

Contoh :

$$\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \frac{4}{12} + \frac{3}{12} = \frac{4+3}{12} = \frac{7}{12}$$

Sedangkan menurut Mulyana (2004:35) bahwa “menjumlahkan dua pecahan yang berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan perkalian silang”.

Perkalian silang dilakukan dengan cara yaitu, pembilang pertama dikalikan dengan penyebut kedua kemudian dijumlahkan

dengan perkalian antara pembilang kedua dikalikan dengan penyebut pertama, dibagi penyebut pertama dikali penyebut kedua.

Contoh : $\frac{1}{2} + \frac{2}{4} = \dots$

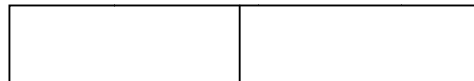
$$= \frac{1 \times 4 + 2 \times 2}{2 \times 4}$$

$$= \frac{4 + 4}{8} = \frac{8}{8}$$

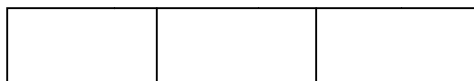
$$= 1$$

Sementara Gatot (2005:354) menyatakan bahwa “menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan menentukan nama lain suatu pecahan dengan menggunakan potongan karton yang disambungkan”.

Contoh : $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$



Gambar 2.11. Luas daerah $\frac{1}{2}$



Gambar 2.12. Luas daerah $\frac{1}{3}$



Gambar 2.14. Luas daerah $\frac{5}{6}$

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$$

Menurut Darhim (1991:192) “ Untuk menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama terlebih dahulu kita harus

memahami nama lain masing-masing pecahan tersebut, sehingga didapatkan penyebut yang sama diantara keduanya dan kemudian menjumlahkan pembilang dan membaginya dengan penyebut”.

Contoh : $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$

$$\frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{3+2}{6} = \frac{5}{6}$$

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya dengan menentukan KPK dari penyebut tersebut, atau dengan menentukan pecahan yang ekuivalen atau pecahan senilai.

b. Penjumlahan pecahan campuran

Menurut Mursal (2007: 112), “untuk menjumlahkan dua pecahan campuran dapat dilakukan dengan menjumlahkan bilangan bulat dengan bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan pecahan”

Bentuk umum untuk penyebut sama :

$$A \frac{a}{b} + B \frac{b}{c} = (A+B) \frac{a+c}{b}$$

Untuk penyebut yang berbeda, rumusannya adalah :

$$A \frac{a}{b} + B \frac{c}{d} = (A+B) \frac{axd + bxc}{bxd}$$

Sedangkan Mulyono (2004:37) berpendapat “menjumlahkan dua pecahan campuran dapat dilakukan dengan mengalikan bilangan bulat dengan penyebut ditambah pembilang untuk pecahan pertama

dan mengalikan bilangan bulat dengan penyebut ditambah pembilang pada pecahan campuran yang kedua kemudian baru ditambahkan”.

Contoh :

$$\begin{aligned}
 2\frac{1}{5} + 3\frac{2}{5} &= \frac{2 \times 5 + 1}{5} + \frac{3 \times 5 + 2}{5} \\
 &= \frac{11}{5} + \frac{17}{5} \\
 &= \frac{28}{5} \\
 &= 5\frac{3}{5}
 \end{aligned}$$

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

Menurut Slavin (dalam Nur 2008:50) memberikan pengertian pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut. “Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang akan menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik, jenis kelamin, etnis, dan kelompok sosial lainnya”.

Sutrisni (2007:2) menyatakan “Pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut kinerja, jenis kelamin, status sosial.

Dalam pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran, kemudian siswa yang terdiri dari berbagai kelompok mempelajari dan bekerja dalam tim dengan tujuan agar seluruh anggota tim atau kelompok menguasai materi pembelajaran. Kemudian siswa diberikan kuis yang berhubungan dengan materi baik yang sifatnya individu maupun kelompok.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

- 1) Menurut Nur (2008:51-53), kegiatan pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* ini terdiri dari enam langkah, yaitu (a) penyajian kelas, (b) kegiatan belajarkelompok, (c) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (d) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, (e) pemeriksaan hasil tes, dan (f) penghargaan kelompok.

Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a) Penyajian Kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20 menit. Setiap pembelajaran dengan Kooperatif tipe *STAD*, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.

Dalam penyajian kelas ini guru dapat menggunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, atau disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan pelajar.

b) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama antara anggota kelompok. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan pendekatan Kooperatif tipe *STAD*, diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku didalam kelompok kooperatif.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memupuk rasa tanggungjawab terhadap kelompok, yaitu: meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, setiap anggota kelompok telah menguasai materi, meminta bantuan kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah, dan setiap anggota kelompok berbicara secara sopan, saling menghormati dan menghargai.

c) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan

terjadinya interaksi antara anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian.

Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri pekerjaannya.

d) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

e) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

f) Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

2). Menurut Wina (2009:248-249) Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* mempunyai empat langkah, yaitu :(a)penjelasan materi. (b).belajar kelompok.(c) penilaian (d) pengakuan tim. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

a) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan materi merupakan proses penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok. Tahap ini bertujuan agar siswa mampu memaknai materi yang akan dikerjakan. Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang harus dikuasai siswa, selanjutnya siswa dituntut untuk mampu mempertajam tingkat penguasaan materi tersebut melalui kerja kelompok.

b) Belajar Kelompok

Setelah guru memberikan gambaran umum tentang materi pembelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas bersama kelompok masing-masing.

c) Penilaian

Penilaian dilakukan melalui test atau kuis baik yang bersifat individu maupun kelompok. Test yang bersifat individu akan memberikan informasi tentang kemampuan masing-masing siswa, sedangkan test yang bersifat kelompok akan memberikan informasi tentang kemampuan kelompok tersebut. Hasil akhir dari setiap siswa merupakan rata-rata dari penggabungan kedua nilai, baik yang bersifat individu maupun kelompok.

d) Pengakuan Tim

Pengakuan tim merupakan penetapan tim yang dianggap paling menonjol, paling menguasai materi, atau paling berpotensi dan kemudian diberikan reward atau penghargaan yang tujuannya

memberikan motivasi pada tim lain untuk melakukan hal yang sama.

3). Etin (2007:10-11) berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*, yaitu :

a) Merancang program pengajaran

Pada langkah ini guru harus merancang program pengajaran yang akan dicapai dan mengorganisasikan tugas dalam kelompok kecil.

b) Membuat lembaran observasi yang digunakan oleh guru untuk mengobservasi kegiatan siswa secara bersama dalam kelompok kecil.

c) Melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

d) Mempresentasikan hasil kerja

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru bertindak sebagai moderator. Guru mengajarkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* menurut pendapat Nur (2008:51-53) sebagai berikut: (1) penyajian materi, (2) kegiatan dalam kelompok, (3) pemeriksaan hasil kerja

kelompok, (4) mengadakan kuis, (5) pemeriksaan hasil kuis, (6) penghargaan terhadap kelompok.

b. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Hanim (dalam Elly 2005:20) menyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan.

Pertama, dari segi guru, Pembelajaran Kooperatif tipe STAD memungkinkan guru untuk mengorganisir siswa dalam beberapa kelompok belajar dan siswa dituntut untuk bekerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok, *kedua*, dari segi siswa, Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi, bekerjasama, berperan aktif dan saling memberi serta menerima dalam menyelesaikan tugas kelompok, *ketiga*, dari segi tujuan pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai unsur ketergantungan positif, interaksi antar anggota, tanggungjawab individual, dan ketrampilan interpersonal dalam bentuk kelompok kecil.

Wina (2006:249-250) mengatakan bahwa pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- 1) Dapat menambah kepercayaan, kemampuan berfikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan membandingkan dengan gagasan orang lain
- 3) Dapat membantu siswa untuk menghargai pendapat dan kelebihan orang lain serta mengakui keterbatasan yang dimilikinya.
- 4) Dapat membantu untuk memberdayakan setiap siswa agar lebih bertanggungjawab

- 5) Dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengkaji ide dan pemahamannya
- 7) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Sedangkan Nur (2008:20) menyatakan bahwa “dalam pembelajaran Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga siswa mudah berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok”.

c. Penerapan Metode Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Penjumlahan Pecahan berpenyebut Tidak Sama

Dalam penerapan menentukan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan kooperatif tipe *STAD* dapat dilakukan beberapa tahap yaitu a). perencanaan pembelajaran, b). pelaksanaan pembelajaran, c). menilai pembelajaran.

- a) Merencanakan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru. Sebagaimana pendapat Oemar (1993:5) “semakin baik rancangan pembelajaran yang dibuat semakin mudah pelaksanaan pembelajaran, semakin tinggi proses dan hasil pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang

dirancang dan dikembangkan dengan tujuan untuk membantu proses belajar. Bila pembelajaran tidak dirancang dengan sistematis dan kreatif maka pencapaian hasil belajar tidaklah maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di SD berdasarkan pada standar Kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dengan kompetensi dasar menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah menjaumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan indicator melakukan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan tujuan khusus dapat dilihat pada lampiran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b) Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama

Dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang dengan kemampuan yang berbeda, dan guru memberikan tugas tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama untuk tiap

kelompok. Siswa akan bekerjasama saling membantu di dalam kelompok untuk mengerjakan tugas tersebut.

3) Setelah bekerja kelompok masing-masing kelompok disuruh mempresentasikan ke depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dibacakan.

4) Setelah mengerjakan tugas siswa diberikan kuis atau tes tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Siswa tidak boleh bekerjasama dengan anggota kelompoknya atau kelompok lain

5) Selesai kuis guru mengambil jawaban siswa dan menukarkan dengan siswa lain, kemudian guru membacakan jawaban yang benar dan siswa memeriksa jawaban temannya

6) Penghargaan kelompok

Setelah dilaksanakan penilaian maka diantara kelompok akan mendapatkan predikat super hebat, hebat dan baik.

c) Penilaian pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama

a) Menurut Hetty (2006:16) “penilaian adalah keberhasilan belajar didasarkan pada kemampuan belajar secara efisien”. Nana (2002:28) menyatakan penilaian merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Penilaian ini merupakan umpan balik terhadap proses kemampuan hasil belajar.

b) Sumanto, (2006:40) menjelaskan “penilaian hendaknya mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”. Dalam penelitian ini penilaian yang dilakukan adalah penilaian dalam bentuk tes dan non tes yaitu penilaian kuis dan pengamatan dalam proses pembelajaran. Penilaian kuis adalah dengan memberikan kuis atau tes sedangkan pengamatan proses adalah menilai siswa ketika bekerja dalam kelompok dengan pencatatan data (skala pengukuran) dengan kriteria sangat baik (SB), Baik (B), Cukup (C), terhadap indikator kerjasama dan ketepatan waktu.

c) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ada beberapa tahap yang harus dilalui:

Salvin (dalam Nur Asma, 2008:53) menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

Tabel perkembangan

Skor	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 Poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

1. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik.
2. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat.
3. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

Table pedoman perkembangan skor kuis

Rentang Skor	Poin Perkembangan
$X < y - 10$	5
$Y - 10 \leq X < y$	10
$Y \leq X < y + 10$	20
$Y + 10 \leq X$	30
X adalah nilai sempurna (nilai maksimum)	30

x = skor kuis

y = skor awal

Tabel penghargaan kepada kelompok

Rata-rata poin kelompok	Jenis Penghargaan
$5 \leq X > 15$	Tim yang baik
$15 \leq X > 23$	Tim yang hebat
$23 \leq Z < 30$	Tim yang super hebat

Z = nilai rata-rata poin kelompok (Google, 2009:1-3)

Dari kedua langkah belajar kooperatif, dapat disimpulkan ada beberapa tahap yang harus dilalui serta penilaian untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Untuk itu peneliti akan menggunakan pendapat Salvin dalam melaksanakan penelitian ini.

Format penilaian aspek afektif

No.	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai															
		Kerjasama				Disiplin				Menghargai pendapat orang lain				Mengemukakan pendapat			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1																	
2																	
3																	
dst																	

Format Penilaian Psikomotor

No.	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai											
		Mempresentasikan kerja kelompok				Menanggapi hasil kerja kelompok lain				Menerima saran dari kelompok lain			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1													
2													
3													
dst													

Kriteria Penilaian

SB : 4 jika seluruh aspek dikerjakan dengan sangat baik

B : 3 jika masing-masing aspek dikerjakan dengan baik

C : 2 jika masing-masing aspek dikerjakan dengan kurang baik

K : 1 jika masing-masing aspek dikerjakan dengan tidak baik

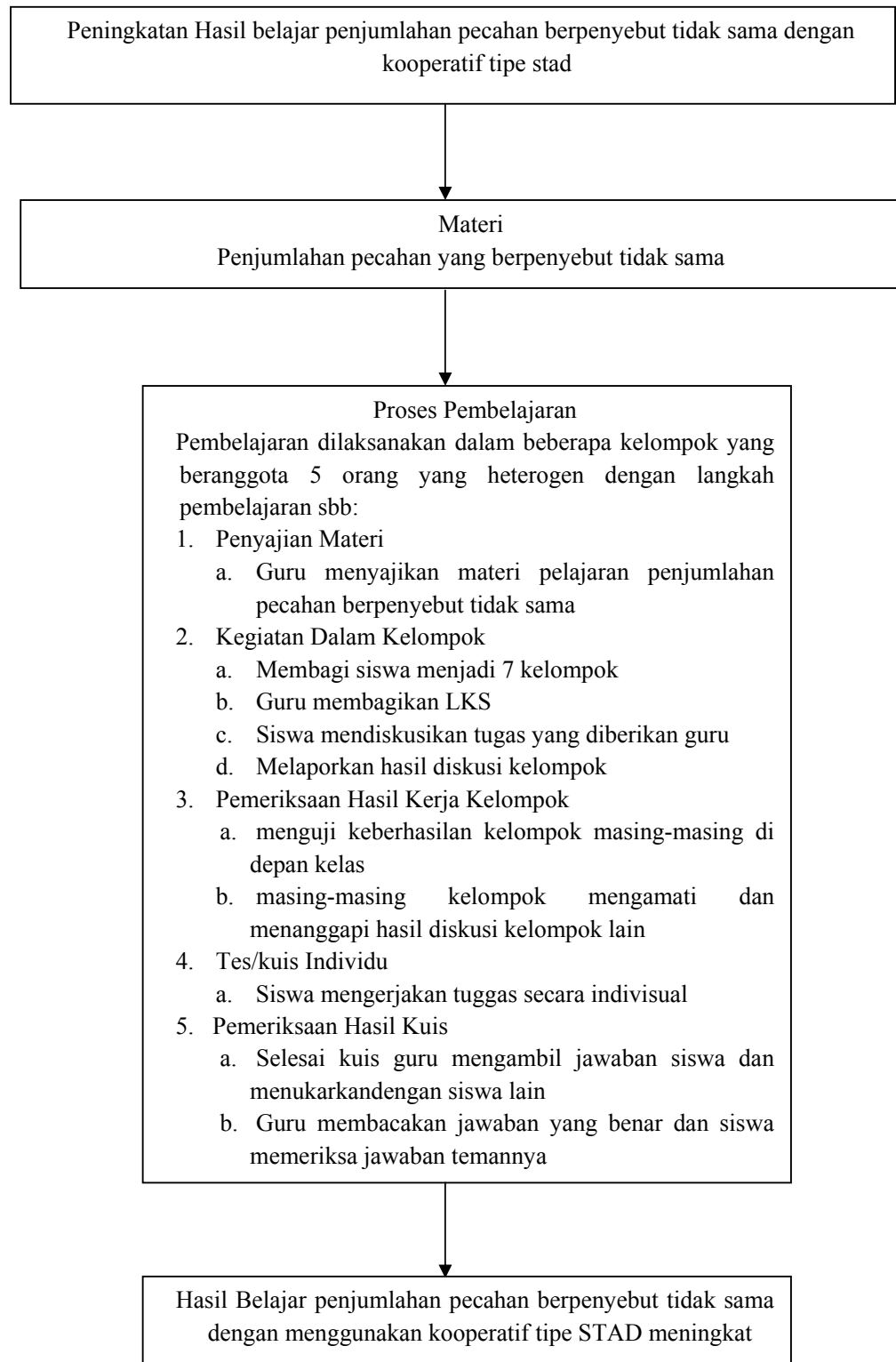
Sumber: (Diet Setiabudi, 2009: 1-3)

B. Kerangka Teori

Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu : (1) penyajian materi oleh guru, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) pemeriksaan terhadap kerja kelompok, (4) pengerjaan test oleh siswa secara individu, (5) pemeriksaan hasil test, dan (6) penghargaan terhadap siswa.

Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* ini dinilai sesuai dengan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Dalam kegiatan ini nantinya siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang siswa. Setiap kelompok dituntut untuk bekerjasama membahas materi dan tugas yang diberikan dan pada akhirnya semua siswa mengerti dan memahami materi yang dibahas serta memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. RPP pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang dibuat guru (peneliti) dengan Penerapan pendekatan *Students Teams Achievements Division (STAD)* pada dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Karena pada model *STAD* guru harus membuat LKS dengan baik, menyiapkan evaluasi yang baik dan merencanakan pembelajaran dengan baik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan berpenyebut tidak sama dengan penerapan pendekatan *Students Teams Achievements Division (STAD)* di kelas V SD Negeri 03 Simpang Haru Kec. Padang Timur Kota Padang, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan belajar kelompok siswa lebih aktif bertanya kepada temannya. Siswa aktif mencari sendiri pemahaman materi melalui tugas yang dilakukan secara kelompok, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tapi sudah mau menanggapi dan bertanya.
3. Pelaksanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan berpenyebut tidak sama dengan penerapan pendekatan *Students Teams Achievements Division*

(*STAD*) di kelas V SDN 03 Simpang Haru Kec. Padang Timur Kota Padang, dapat meningkatkan keaktifan guru dalam pembelajaran.

4. Hasil Belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Students Teams Achievements Division (STAD)* pada pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak sama di kelas V SDN 03 Simpang Haru Kec. Padang Timur Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar. Karena dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD* siswa termotivasi untuk mendapat nilai yang baik karena mereka akan diberi penghargaan yang baik pula. Siswa belajar bertanggung jawab terhadap kelompoknya sehingga ia harus mendapat nilai yang baik agar penghargaan kelompoknya juga baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut, yaitu :

1. Kepada guru kelas dan guru bidang studi untuk meningkatkan hasil siswa khususnya pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, disarankan untuk menggunakan pendekatan dengan pendekatan *Students Teams Achievements Division (STAD)* dalam pembelajaran.
2. Kepada Kepala sekolah agar mendukung pelaksanaan pendekatan *Students Teams Achievements Division (STAD)* dalam pembelajaran Matematika di sekolah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Darhim. (1991). *Pembelajaran Matematika*: Jalarta. Grafindo
- (1995). *Pembelajaran Matematika*: Jakarta. Grafindo
- Dimiati dan Moedjiono. (1994). *Evaluasi pembelajaran*: Jakarta. Bumi Aksara
- Etin Solihatin (2007) *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elly Sumitri (2005) *Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Mata Pelajaran Matematika Thesis*. Padang. UNP.
- Gatot Muhsetyo. (2005). *Pembelajaran Matematika SD*: Jakarta UT
- Hetty, (2006), *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Isjoni (2010). Mengupas tuntas tindakan kelas. <http://www.google.co.id>. search diakses tanggal 30 April 2011
- Muchtar. (1998) *Peccahan dalam matematika*: Jakarta: Arca Duta
- .(2001). *Pembelajaran MAtematika*: Jakarta. Arca Duta
- Mulyana. (2004). *Pembelajaran Matematika SD*: Jakarta. Garafindo
- Mursal. (2007). *Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*: Padang. UNP Press
- Nana Sudjana, (1991), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nasution, (2004), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Grafindo.
- Nur Asma, (2006), *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.